

Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Arum Alfiyani¹, Ermawati²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: arumalfiyani01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Monggang Pundong pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada peserta didik kelas III SD Negeri Monggang Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Monggang Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 14 peserta didik terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III SD Negeri Monggang ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah ketika pembelajaran tematik. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD N Monggang Pundong. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Monggang Pundong, Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sebesar 57,5% menjadi 85% pada siklus II, dengan jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar 6 peserta didik menjadi 12 peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking stick*; Motivasi Belajar; Tematik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang semakin maju dalam mewujudkan cita-cita dan menjadi bagian dari masyarakat yang berkualitas. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan peserta didik. Belajar adalah sebuah aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari materi yang telah dipelajari (Hariati & Syukur, 2019: 30-35). Tujuan dari belajar pada hakikatnya adalah terjadinya perubahan dari dalam diri individu, perubahan-perubahan tersebut akan diwujudkan dalam seluruh aspek tingkah laku (Bahri, 2015: 70-81). Guru adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka merupakan ujung tombak pendidikan dan bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mendorong peserta didik. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengarahkan, meningkatkan, dan mempertahankan keinginan peserta didik untuk belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berorientasi pada pembelajaran (Sudibyo, 2016: 13-21).

Pembelajaran tematik adalah model yang harus diterapkan dalam sistem kurikulum Indonesia. Kegiatan belajar mengajar harus menggunakan model pembelajaran saat ini karena tujuan

pembelajaran ini adalah untuk menerapkan konsep secara menyeluruh dan merata kepada peserta didik dan peserta didik, sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang kuat dan berakhlak. Konsep ini mengutamakan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar aktif, sehingga mereka perlu memiliki pengalaman langsung yang mudah dipahami untuk menemukan apa yang telah mereka pelajari. Anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka pahami sebelumnya melalui pembelajaran langsung (Syaifuddin, 2017: 140).

Motivasi adalah kekuatan, daya, atau keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dipengaruhi oleh berbagai macam keinginan, kebutuhan, dan dorongan yang harus dipenuhi, yang memaksa seseorang untuk bertindak atau berbuat sesuatu (Bastari et al., 2020). Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, yang berasal dari dalam diri dan dari luar individu, sehingga meningkatkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar mencakup upaya untuk mencapai tujuan belajar juga (Akbar et al., 2021).

Motivasi belajar adalah hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, ada perbedaan dalam dorongan belajar yang ditunjukkan peserta didik satu sama lain. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung atau biasanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung atau biasanya memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan dari dalam dan dari luar individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, kondisi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III SD Negeri Monggang Pundong, diketahui bahwa guru kelas kurang menyediakan suasana belajar yang kondusif, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya tanpa mengembangkannya. Hal ini menjadikan pembelajaran terkesan monoton, membosankan dan kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dimana peserta didik masih menganggap kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti mengobrol saat jam pelajaran dimulai, izin ke luar kelas, dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tidak pernah lepas dari strategi, pendekatan, media, dan sumber belajar yang digunakan. Ini bermanfaat bagi peserta didik untuk belajar dengan efektif dan mencapai hasil pembelajaran. Belajar adalah proses yang terjadi pada setiap orang dari lahir hingga liang lahat. Belajar juga merupakan perubahan sikap dan tindakan seseorang, yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikomotorik, dan afektif (Sari, 2021). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi profesinya yaitu mengembangkan metode pembelajaran.

Talking stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak (Shoimin, 2014: 203). Menurut Istarani (2014:90) "kelebihan *talking stick* sebagai berikut: peserta didik lebih dapat memahami materi, peserta didik

lebih dapat menguasai materi, daya ingat peserta didik lebih baik, peserta didik tidak jenuh, dan pelajaran akan tuntas". Menurut Huda (dalam Darmastuti, 2015:27) "kelebihan pembelajaran dengan model ini yaitu melatih kesiapan peserta didik, melatih keterampilan membaca dan memahami materi, serta mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun. Akan tetapi, untuk peserta didik yang belum terlatih untuk berbicara di hadapan guru, model ini mungkin kurang sesuai".

Metode

Penelitian yang telah dilaksanakan, menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2013: 43). Penelitian Classroom Action Research (CAR) atau Classroom Action Research (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dalam lingkungan alami (Arikunto et al., 2015).

Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan perenungan (refleksi). Kegiatan-kegiatan itu disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya (Arikunto, 2009:16).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Monggang Pundong yang berlokasi di pedukuhan Monggang, Srihardono, Pundong, Bantul, D.I Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri Monggang Pundong Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 14 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Hipotesis pada penelitian ini yaitu adalah dengan pengoptimalan penggunaan metode *Talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar tematik peserta didik Kelas III SD Negeri Monggang Pundong.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun cara untuk melakukan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, angket maupun observasi (Sugiyono, 2013: 193-194). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian membantu peneliti mengumpulkan data agar membuatnya lebih sistematis dan memudahkan (Arikunto, 2002). Penelitian ini menggunakan lembar wawancara dan observasi untuk mengukur seberapa besar peran metode *Talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menghitung presentase hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan teknik analisis beupa deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan pendekatan ini ialah untuk mengetahui hasil analisis dari data berupa instrumen observasi yang berupa lembar aktivitas pembelajaran. Data berupa instrumen berjenis data yang tertutup dengan memberi *checklist* pada daftar pernyataan oleh teman sejawat untuk mengukur seberapa besar motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun jawaban dari instrumen tersebut ialah berupa pernyataan dengan nilai 1, 2, 3 dan 4. Setelah mendapatkan hasil perhitungan nilai peserta didik, langkah selanjutnya ialah membagi dalam suatu kategori yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Presentase Keberhasilan (%)	Kriteria
91%-100%	Sangat Baik
81%-90%	Baik
65%-80%	Cukup
50%-64%	Kurang
25%-49%	Rendah
0%-24%	Gagal

Sumber: Arikunto dalam Khaterine Poe (2020:21)

Tujuan dilakukannya pengamatan berupa observasi ini ialah untuk mengetahui serta mengamati proses pembelajaran peserta didik dalam kelas, dengan jawaban dan nilai yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri Monggang Pundong dikatakan tercapai apabila dilihat dari lembar observer mencapai presentase keberhasilan 81%-90% dengan kriteria "Baik".

Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan padapeserta didik di kelas III SDN Monggang sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dilihat dari kondisi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III SD Negeri Monggang Pundong adalah sebagai berikut: guru kurang menciptakan suasana belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat rendah, dan guru menggunakan metode konvensional tanpa mengembangkannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan tidak menarik minat peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak merasa tertarik untuk belajar. dimana peserta didik terus menganggap pelajaran tidak menyenangkan dan memilih untuk melakukan hal-hal lain di luar kelas, seperti berbicara saat pelajaran dimulai, mendapatkan izin keluar kelas, dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung.

Tahap pertama dalam siklus yaitu perencanaan. Hasil perencanaan meliputi hal-hal berikut: Pertama, menyusun jadwal penelitian. Kedua, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Lembar Kegiatan Peserta didik. Terakhir, menyusun instrumen observasi motivasi untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berada dalam kategori kurang baik, menurut hasil checklist instrumen observasi proses pembelajaran. Pada akhir siklus pertama, teman sejawat mengisi instrumen observasi motivasi belajar peserta didik. Hasil dari pengisian instrumen tersebut ditampilkan dalam Tabel .

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Sangat Baik	4	28%
Baik	2	14,5%

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik
Vol. 2, No. 1, 2023, 47
Arum Alfiyani & Ermawati

Cukup	2	14,5%
Kurang	6	43%
Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik yang berada di kategori sangat baik dan baik sebesar 42,5%. Sedangkan sebesar 57,5% peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup dan kurang. Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa peserta didik belum aktif dalam proses belajar mengajar dan belum terfokus untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik, dan masih merasa kurang terdorong untuk melaksanakan pembelajaran serta hanya sebagian peserta didik yang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan untuk mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti merancang kembali tindakan dan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, rerata persentase keberhasilan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase keberhasilan pada saat siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Sangat Baik	7	50%
Baik	5	35%
Cukup	1	7,5%
Kurang	1	7,5%
Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa presentase keberhasilan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Monggang setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus II sebesar 85% berada pada kriteria sangat baik dan baik. Jika dibandingkan dengan presentase motivasi belajar pada siklus I yang tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada pembelajaran tematik peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Monggang dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus I tanpa menggunakan model *talking stick* menunjukkan 6 peserta didik (42,5%) memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan sebanyak 8 peserta didik (57,5%) dinyatakan motivasi belajarnya kurang. Walaupun masih ada sebagian peserta didik yang belum tuntas, tapi masih ada langkah selanjutnya untuk memperbaiki dengan melakukan pembinaan dan penguatan terhadap peserta didik. Dengan demikian dibutuhkan tindakan refleksi dan evaluasi pada peserta didik sehingga bisa dilanjutkan kesiklus II dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus I presentase hasil observasi motivasi belajar peserta didik sebesar 42,5% dan pada siklus II sebesar 85%, mengalami kenaikan sebesar 42,5%. Kenaikan presentasi pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu melampaui 80%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85%. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat memberikan peningkatan dari peserta didik seperti, tekun menghadapi tugas, tidak cepat bosan, tidak malu-malu menjawab pertanyaan, bertanya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sehingga motivasi belajar pada siklus II pun menjadi meningkat menjadi 12 peserta didik (85%) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 2 peserta didik (15%). Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* di SD Negeri Monggang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang kurang fariatif menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, ditambah dengan materi pelajaran PKn yang dianggap sebagai pelajaran yang mengharuskan untuk dihafal sehingga muncul kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga model pembelajaran *talking stick* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang dimulai dari pra siklus sampai pada siklus ke dua menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Simpulan

Penelitian dilaksanakan melalui dua tahap yaitu siklus I kemudian dilanjutkan siklus II, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian telah mampu menjawab perumusan masalah yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Monggang Pundong Bantul. Peningkatan melalui model pembelajaran *talking stick* pada peserta didik kelas III SD Negeri Monggang ditandai dengan peserta didik tekun menghadapi tugas, tidak cepat bosan, tidak malu-malu menjawab pertanyaan, bertanya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal terutama ketika proses pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari siklus I motivasi belajar peserta didik 57,5% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Monggang Pundong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan peneliti.

Daftar Pustaka (Heading 1) (bold, 11 pt)

- Akbar, A., Aplisailita, W. O. D., & Rusadi, L. O. 2021. *Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik
Vol. 2, No. 1, 2023, 49
Arum Alfiyani & Ermawati**

- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Bahri, B. (2015). *Kurikulum Pendidikan Sejarah di Amerika Serikat*. Jurnal Pendidikan Sejarah.
- Bastari, A., Eliyana, A., & Wijayanti, T. W. (2020). *Effects of transformational leadership styles on job performance with job motivation as mediation: A study in a state-owned enterprise*. Management Science Letters. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.019>
- Darmastuti, L. 2015. *Keefektifan Model Talking stick Dalam Pembelajaran Uang dan Kegunaannya Pada Peserta didik Kelas III SDN Randugunting 2 Kota Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang :Universitas Negeri Semarang
- Hariati, H., & Syukur, M. (2019). *Minat Masyarakat Melanjutkan Perguruan Tinggi Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Jurnal Sosialisasi.
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Poe, Katharina. 2020. " *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Menggunakan Strategi TS-TS (Two-Stay Two-Stray) pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Bajawa Tahun Pelajaran 2019-2020*". Jurnal Pendidikan dan Budaya. Vol 4. No 48.
- Sari, S. Y. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Motion Grafic Berbasis Software Adobe After Effect untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMKN 1 Sukalarang*
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovasi Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Arrus Media.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). *Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 1(1).
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2(2), 139–144. <http://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>